LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR

Judul Penelitian

***WUWUNGAN* PEDALAMAN PADA RUMAH TRADISIONAL JAWA DALAM PERSPEKTIF ESTETIKA DAN ETIKA BUDAYA JAWA**

Peneliti:
Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19750622 200312 1 003
Achmad Gilang Romadhon
NIM 1611924022

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2019
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2019 tanggal 5 Desember 2018
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/KEP/2019 tanggal 20 Mei 2019
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 5730/IT4/LT/2019 tanggal 23 Mei 2019

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
ISTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2019

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR

Judul Kegiatan	**Wuwungan Pedalaman Pada Rumah Tradisional Jawa Dalam Perspektif Estetika dan Etika Budaya Jawa**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap	: Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
Perguruan Tinggi	: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK	: 197506222003121003
NIDN	: 0022067501
Jab. Fungsional	: Lektor
Jurusan	: Kriya
Fakultas	: FSR
Nomor HP	: 081392052852
Alamat Email	: arifsuharson318@gmail.com
Biaya Penelitian	: DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 10.000.000
Tahun Pelaksanaan	: 2019

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap	: Achmad Gilang Romadhon
NIM	: 1611924022
Jurusan	: KRIYA SENI
Fakultas	: SENI RUPA

Mengetahui
Dekan Fakultas FSR

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 195908021988032002

Yogyakarta, 25 November 2019
Ketua Peneliti

Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
NIP 197506222003121003

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

***Wuwungan* Pedalaman Pada Rumah Tradisional Jawa Dalam Perspektif Estetika dan Etika Budaya Jawa**

Oleh: Arif Suharson

RINGKASAN

Seni hias *wuwungan* pada atap rumah tardisional Jawa merupakan karya seni budaya yang dibuat oleh masyarakat Jawa yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. *Wuwungan* memiliki karakteristik di dalamnya terdapat falsafah hidup orang Jawa dimana mengandung muatan ajaran luhur yang mantap dan mendalam menyangkut nilai estetika, etika, serta pandangan hidup filosofi sebagai orang Jawa. Eksistensi seni hias *wuwungan* dalam wilayah budaya masyarakat Jawa pedalaman perlu mendapat perhatian agar hasil budaya ini tidak hilang karena pengaruh budaya modern yang tiap hari terus menggerus dan mengikis pemahaman masyarakat Jawa terhadap ajaran-ajaran luhur budaya Jawa yang penuh makna.

Penelitian ini akan memberikan penjelasan secara kualitatif, sehingga metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode interaksi analisis melalui *grounded research.* Urgensi penelitian ini terkait dengan pemahaman tentang filosofi hidup orang Jawa melalui seni ornamentasi *wuwungan* rumah tradisional Jawa dan pemaknaan narasi simbolik dibalik wujud visual yang tampak berdasarkan korelasi Estetika dan Etika Jawa. Hal ini akan mampu menjadi kekuatan *local identity* yang memberikan dampak terhadap penguatan karakter berbudi luhur masyarakat Jawa khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya dalam pergaulan kehidupan sosial budaya secara global.

Kata Kunci: *Wuwungan*, Ornamen, Rumah Tradisional Jawa, Budaya Jawa

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga Laporan Akhir Penelitian Dosen ISI Yogyakarta Skema Penelitian Dasar yang berjudul *Wuwungan* Pedalaman Pada Rumah Tradisional Jawa Dalam Perspektif Estetika dan Etika Budaya Jawa dapat disusun oleh penulis. Dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada pembuatan Laporan Akhir, penelitian ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu kami sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi di Jakarta, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan biaya kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, yang telah mendukung dan memberikan pengarahan serta koordinasi dalam kerja penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan sesuai aturan dan target yang diharapkan.
3. Dekan Fakultas Seni Rupa yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
4. Ketua Jurusan Kriya yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian
5. Nara Sumber dan Dinas Purbakala DIY yang memberikan ijin dan membantu memberikan informasi penelitian
6. Para Pengrajin *wuwungan gerabah* di Desa Kasongan Bantul, Godean, dan Kebumen, pengrajin *wuwungan Hal/*seng di Tepus, Ngawen, Pathuk, Gunung Kidul, dan Surakarta Jawa Tengah yang telah memberikan data artefak dan informasi terkait seni hias *wuwungan* pada atap rumah Jawa.
7. Staf perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpusda Yogyakarta, Sonobudoyo Yogyakarta dan perpustakaan daerah Bantul yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian

Secara umum kepada pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga bantuan dan dukungannya dapat bermanfaat bagi perkembnagn ilmu pengetahuan yang mendapatkan pahala setimpal dari ALLAH SWT. Amien

Yogyakarta, 25 November 2019
Peneliti

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN……..... i
RINGKASAN……. ii
PRAKATA…… iii
DAFTAR ISI……. iv
DAFTAR GAMBAR…… v
DAFTAR LAMPIRAN …….. vi
BAB I PENDAHULUAN …… 1
A. Latar Belakang……. 1
B. Rumusan Masalah…… 5
BAB II STUDI PUSTAKA……. 7
A. Peneliti Terdahulu …….. 10
B. Landasan Teori ……. 13
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN…….. 18
BAB IV METODE PENELITIAN……. 21
BAB V HASIL YANG DICAPAI……. 25
A. Rumah bagi masyarakat Jawa…… 25
B. Estetika Seni Hias *Wuwungan* Rumah Jawa…….. 32
C. Etika Seni Hias *Wuwungan* Rumah Jawa…… 60
D. Korelasi Estetika dan Etika Seni Hias Wuwungan Rumah Jawa 62
BAB VI KESIMPULAN…….. 70
DAFTAR PUSTAKA……... 72
LAMPIRAN……. 75
Lampiran 1. ARTIKEL ILMIAH 75
Lampiran 2. Bukti Surat Keteranagn dari Jurnal Corak……. 86
Table of Contents for Cover…….. 87
Lampiran 3. E-prosiding Seminar Nasional Sandyakala 2019 ……. 88
Lampiran 4. Copy Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTB) 100 %..... 100
Lampiran 5. Rekapitulasi Anggaran 70%..... 101
Lampiran 6. Rekapitulasi Anggaran 30%..... 103

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema komponen-komponen data model interaktif…….	22
Gambar 2.	Bagan alur penelitian……	24
Gambar 3.	Bentuk rumah tradisional Jawa……..	28
Gambar 4.	Rumah *joglo* dengan *wuwungan* logam seng…….	43
Gambar 5.	Rumah *joglo* dengan *wuwungan* logam seng…….	43
Gambar 6.	Rumah *joglo* dengan *wuwungan* logam seng…….	44
Gambar 7.	Rumah *joglo* dengan *wuwungan* logam seng…….	44
Gambar 8.	Rumah *joglo* dengan *wuwungan* logam seng…….	45
Gambar 9.	Rumah *joglo* dengan *wuwungan* logam seng…….	45
Gambar 10.	Rumah *joglo* dengan *wuwungan* logam seng…….	45
Gamabr 11.	Rumah *joglo* dengan *wuwungan* logam seng…….	46
Gambar 12.	Rumah *joglo* dengan *wuwungan* logam seng…….	46
Gambar 13.	Rumah *joglo* dengan *wuwungan* logam seng…….	47
Gambar 14.	Rumah *joglo* dengan *wuwungan* logam seng…….	47
Gambar 15.	Rumah *joglo* dengan *wuwungan* logam tembaga…….	48
Gambar 16.	Rumah *joglo* dengan *wuwungan* logam tembaga…….	48
Gambar 17.	Rumah *joglo* dengan *wuwungan* logam tembaga…….	48
Gambar 18.	Bentuk *wuwungan* gerabah *gelung supit urang*……	51
Gambar 19.	Bentuk *wuwungan* gerabah *mahkutho/mustoko*……	51
Gambar 20.	Bentuk *wuwungan* gerabah Semar……	56
Gambar 21.	Bentuk *wuwungan* gerabah Dewa-Dewi……..……	56
Gambar 22.	Bentuk *wuwungan* gerabah *gunungan*……..	57
Gambar 23.	Bentuk *wuwungan* gerabah *naga*……..	57
Gambar 24.	Bentuk *wuwungan* gerabah *pari gunungan*.....……	58

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN……. 75
Lampiran 1. ARTIKEL ILMIAH 75
Lampiran 2. Bukti Surat Keteranagn dari Jurnal Corak……. 86
Table of Contents for Cover…….. 87
Lampiran 3. E-prosiding Seminar Nasional Sandyakala 2019 ……. 88
Lampiran 4. Copy Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTB) 100 %..... 100
Lampiran 5. Rekapitulasi Anggaran 70%..... 101
Lampiran 6. Rekapitulasi Anggaran 30%..... 103

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangunan rumah pada hakikatnya tidak hanya melibatkan aspek ekonomis saja, tetapi tersirat juga struktur sosial dan praktek ritus religius. Orang Jawa menganggap bahwa rumah sebagai simbol cerminan pribadi pemiliknya. Rumah tidak hanya sebagai tempat tinggal tetapi disetiap sisinya memiliki nilai-nilai filosofi. Rumah tinggal Jawa sebagai sebuah lingkungan buatan, dalam hal ini adalah lingkungan dalam pengertian fisik, yaitu lingkungan alamiah yang disebut kosmos[1] (Ronald, 2005:3). Sehingga dalam pengejawantahannya, rumah adalah kosmos bagi penghuninya. Kosmos juga diartikan sebagai ruang (spasial), sehingga bentukannya selalu bergantung pada siapa penghuninya dan kosmos dalam hal ini adalah kehidupan manusia yang selanjutnya dibedakan antara mikrokosmos[2] dan makrokosmos[3] (Mulder, D.C, 1970:24).

Rumah tradisional Jawa pada beberapa bagian elemen arsitekturnya diberi sentuhan estetika dengan seni ornamen, termasuk visual estetik pada bagian atap rumah. Ornamen atau ragam hias tersebut bukan hanya sebagai penghias semata akan tetapi diyakini memiliki simbol makna yang terkandung maksud dan tujuan yang diselaraskan dengan etika masyarakat sebagai orang Jawa. Bentuk visual estetik untuk mencirikan bahwa rumah tersebut rumah tadisional Jawa adalah bentuk atapnya dengan seni hias atap yang sering disebut seni hias *wuwung.*

[1] Kosmos adalah lingkungan alamiah (Hien, H.A.v.,1896:1).
[2] Mikrokosmos adalah manusia (Dharsono, 2016:185)
[3] Makrokosmos adalah alam semesta (Dharsono, 2016:185)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Berbagai bentuk *wuwung* yang distilasi sedemikian rupa lazim disebut *wuwungan*[4] yang pada era sekarang biasanya terbuat dari bahan seng atau gerabah.

Seni hias *wuwungan* dipasang pada atap rumah paling atas di atas *blandar penuwun* atau *suwunan*[5] dengan kayu *blandar* di puncak atap yang berfungsi sebagai penutup genteng paling atas dan berfungsi menahan debu atau air agar tidak masuk ke dalam rumah. Eksitensi Seni hias *wuwungan* yang ada di daerah Jawa terbagi menjadi dua wilayah budaya yang berbeda yaitu wilayah pedalaman dan pesisir pantai utara Jawa atau sering disebut pesisiran. *Wuwungan* pedalaman terbagi menjadi Banyumas, Kebumen, Bagelen, Yogyakarta, Surakarta, Mojokerto, hingga ke daerah Madura dan Bali. Hal ini bisa dilihat dari jejak-jejak sejarah dimana keberadaan bangunan dalam hal ini rumah berasal dari budaya keraton Mataram Hindu. Hal ini perlu kajian khusus untuk dapat melihat historiografi perjalanan bentuk-bentuk visual estetik arsitektur rumah Jawa. Dalam kesempatan penelitian ini akan dibahas seni hias *wuwungan* pada wilayah budaya pedalaman (Banyumas, Yogyakarta, dan Surakarta) dari perspektif estetika dan etika Jawa. Kajian mengenai seni hias *wuwungan* pada rumah Jawa dengan perspektif estetika dan etika budaya Jawa dari penelusuran peneliti belum diketemukan.

Sedangkan seni hias *wuwungan* pada rumah Jawa diwilayah pesisir pantai utara, seperti Demak, Kudus, Jepara, Lasem, Pati, dan lain-lain bentukannya

---

[4] *Wuwungan* merupakan istilah lokal (Jawa) pengertiannya hampir sama dengan genteng, tetapi dipasang di atas *molo* pada pertemuan atap dengan atap. Untuk selanjutnya istilah *wuwungan* disamakan dengan bubungan (Ismunandar, 1993:88)

[5] *Suwunan* bagian ini terletak paling atas dari keempat saka guru sampai ke *molo* (Ismunandar K, 1997:81)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

memiliki ciri khas ukiran stilisasi dari bentuk daun, batang, akar, bunga dan *sulur-suluran* atau *lung-lungan.* Bahkan pada 4 sisi penyangga *blandar penuwun* juga diberi seni hias *wuwungan* berbentuk seperti *jengger* ayam jago atau *gelung wedok/cekak* dan ini sangat memberikan pembeda dengan rumah yang ada di Jawa lainnya, khususnya wilayah pedalaman. Walau demikian segala peruwujudan bentuk estetika yang diciptakan memiliki simbol dengan maksud dan tujuan yang tersirat sebagai bagian dari kepercayaan masyarakat Jawa yang kaya Etika[6].

Geertz menyatakan bahwa dalam kepercayaan Jawa dan sekurang-kurangnya varian yang berparadigma mistik, Tuhan ditemukan dengan sarana disiplin rohaniah pada kedalaman diri sebagai rasa yang murni. Etika Jawa yang terpusat pada afeksi tanpa menjadi hedonistis: ketenangan emosional, kedataran afeksi tertentu, keheningan batiniah yang aneh adalah kondisi psikologis yang dijunjung tinggi, serta tanda-tanda watak yang sungguh ningrat untuk mencapai makna perasaan (*feeling meaning*) sejati. Dengan mengartikan rasa yang dimaknai sebagai *sejatining rasa,* meskipun orang-orang Jawa cenderung spekulatif, namun mampu mengembangkan sebuah analisis fenomenologis yang sangat rumit, karena pada dasarnya "perasaan" dan "makna" itu *manunggal* (menyatu). Dengan demikian pengalaman religious akhir yang dialami secara subjetif juga merupakan kebenaran religious yang dialami secara objektif, sebuah analisis empiris atas persepsi batiniah sekaligus menghasilkan analisis metafisis atas kenyataan lahiriah (Gerrrtz, Clifford, 1973:134-135).

[6] Etika Jawa adalah pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran atau pandangan moral, dapat dilukiskan sebagai upaya mencari norma-norma yang seharusnya mengatur hubungan antar pribadi dan kehidupan sosial masyarakat (Heniy Astiyanto, 2012:392).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Menurut pengamatan peneliti bentuk seni hias *wuwungan* yang telah ada di Jawa pedalaman memiliki bentuk yang unik, sehingga visualisasi tersebut sangat menarik untuk dikaji secara ilmiah. Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah keberadaan rumah tradisional Jawa dengan seni hias w*uwungan* mulai ditinggalkan masyarakat karena tuntutan kemajuan zaman yang menuntut perubahan. Perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia terutama masyarakat Jawa yang saat ini sedang menuju ke arah masyarakat modern telah membawa dampak perubahan pada kebudayaan Jawa. Pandangan hidup dan sikap sebagian masyarakat Jawa mulai bergeser ke arah aspek yang cenderung berpola pikir rasional, mudah, cepat, dan serba instan. Masyarakat budaya Jawa seakan kurang percaya lagi pada keluhuran makna yang tersembunyi dibalik simbol-simbol. Banyak hasil budaya dari kesenian tradisi Jawa telah kehilangan daya simbolik yang berkaitan dengan ajaran luhur karena dianggap *ngremit/jlimet*, mistik, dan hasil kebudayaan seperti seni hias *wuwungan* hanya dianggap sebagai pemenuhan kebutuhan keindahan komsumtif belaka, bahkan rumah Jawa dengan seni hias *wuwungan* dianggap ketinggalan zaman tidak sesuai dengan gaya trend disain rumah modern.

Kenyataan tersebut yang telah memacu keprihatinan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan estetika dan etika budaya Jawa yang terkandung dalam seni hias *wuwungan* rumah tradisional Jawa sebagai identitas kepribadian masyarakat budaya Jawa. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat yang cukup lengkap tentang literatur budaya Jawa, khususnya tentang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

estetika dan etika seni hias *wuwungan* yang terdapat dalam rumah tradisional Jawa. Visual seni hias *wuwungan* rumah tradisional Jawa yang diciptakan masyarakat Jawa diyakini memiliki sikap toleran, saling memuliakan, dan terkandung maksud tujuan dengan ajaran religiusnya yang menjadi falsafah hidup bagi masyarakat budaya Jawa. Hal ini sangat bebeda jauh dengan konsep masyarakat di era milenial dimana akhir-akhir ini menunjukkan gejala sebaliknya seperti menghilangkan ajaran-ajaran luhur di atas. Maka, estetika dan etika budaya Jawa dapat memberikan inspirasi dan alternatif dalam upaya membentengi diri dari pengaruh negatif budaya destruktif sekaligus menegakkan kepribadian bangsa.

Penelitian ini merupakan bagian dari Penelitian Disertasi yang sedang saya lakukan, dimana pada Skim Penelitian Dasar ini akan menjelaskan visualisasi bentuk estetik seni hias *wuwungan* pada rumah tradisional Jawa dalam etika masyarakat budaya Jawa. Hasil dari kajian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber data untuk melakukan pengembangan-pengembangan bentuk visual estetika rumah tradisional Jawa, khususnya seni hias w*uwungan* rumah Jawa di era sekarang yang tetap memiliki ciri karakter kepribadian budaya Jawa sebagai aset kekayaan budaya bangsa Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Bagaimana korelasi bentuk estetika dan etika budaya Jawa pada seni hias w*uwungan* rumah tradisional Jawa dalam kehidupan masyarakat Jawa?
2. Mengapa masyarakat Jawa pedalaman menerapkan seni hias *wuwungan* pada puncak rumah tradisional Jawa?

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta